

Motivasi Belajar Siswa Berkeluarga

Zakiah, Firda Ayu Wahyuni

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep, Indonesia

Email: zakiahmiftah99@gmail.com, firdabakkri@gmail.com

Article Information

Submitted: 04
January 2023
Accepted: 25 January
2023
Online Publish: 25
January 2023

Abstrak

Motivasi belajar siswa berkeluarga merupakan suatu dorongan untuk tetap belajar meskipun sudah berkeluarga, dimana dorongan tersebut timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau memperoleh data tentang apa motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik siswa berkeluarga dan apa dampak positif dan negatif dalam belajar bagi siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan, kemudian memilih dan mengolah data yang diperlukan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun yang menjadi motivasi belajar instrinsik siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok adalah (a) karena siswa berkeluarga tersebut ingin menambah ilmu pengetahuan dan ingin memperluas wawasannya (b) ingin menyelesaikan pendidikannya sampai lulus dan mendapatkan Ijazah (c) karena ingin menggapai cita-citanya. Sedangkan yang menjadi motivasi belajar ekstrinsik siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok adalah karena adanya dukungan dari pihak keluarganya, baik dari orang tuanya ataupun dari suaminya. Adapun dampak positif dalam belajar siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok adalah (a) semakin giat dan semangat dalam belajar (b) semakin mudah dalam belajar karena mendapatkan bimbingan langsung dari suaminya (c) siswa berkeluarga dapat menjadi teladan yang baik bagi teman-temannya yang lain. Sedangkan dampak negatif dalam belajar bagi siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok adalah kurangnya waktu belajar karena sudah disibukkan dengan urusan rumah tangganya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa, Berkeluarga

Abstract

The learning motivation of students with families is an urge to keep learning even though they are married, where the encouragement arises both from within and from outside the student. The purpose of this research is to find out or obtain data about what is the intrinsic and extrinsic learning motivation of students with families and what are the positive and negative impacts on learning for students with families in Pakamban Laok Village, Pragaan District, Sumenep Regency The research method used is descriptive qualitative research method, namely by describing the data or information that has been collected, then selecting and processing the necessary data according to the discussion in this study. The results showed that the intrinsic motivation for learning for family students in Pakamban Laok Village was (a) because the students with families wanted to increase their knowledge and wanted to broaden their horizons (b) wanted to complete their education until graduation and get a diploma (c) because they wanted to achieve their goals. -his wish. Meanwhile, the motivation for extrinsic learning for students with families in Pakamban Laok Village is because of the support from their families, both from their parents or from their husbands. The positive impacts in learning for students with families in Pakamban Laok Village are (a) they are more active and enthusiastic in learning (b) it is easier to learn because they get direct guidance from their husbands

(c) students with families can be good role models for their other friends. . While the negative impact in learning for students with families in Pakamban Laok Village is the lack of time to study because they are already busy with household matters.

Keywords: Motivation To Learn, Students, Family

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tugas untuk mendidik. Dengan demikian, sekolah berperan sangat penting sebagai sarana, alat serta tempat bagi peserta didik dan guru untuk saling bertukar pikiran (Pasaribu, 2017). Guru harus berupaya memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik supaya proses belajar mengajar senantiasa berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan formal sehingga para orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah (Bafadhol, 2017).

Peranan pemerintah terhadap pendidikan formal tertuang dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa pemerintah Negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia, seluruh tumpah darah Indonesia, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial. Oleh sebab itu, pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan formal bagi seluruh warga negara Indonesia (Indonesia, 2003). Disamping pentingnya pendidikan formal bagi anak bangsa namun di Indonesia juga sering terjadi kasus siswa yang menikah saat usia sekolah (Muslim, n.d.).

Kasus pernikahan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena faktor ekonomi orangtua yang menurun, sehingga ada sebagian dari orangtua mereka yang mendukung untuk menikahkan anak perempuannya supaya dapat meringankan atau mengurangi beban biaya hidup pada orangtuanya (Jannah, 2012). Ada juga yang menikah dini karena faktor sudah terlanjur cinta sehingga mereka memutuskan untuk menikah supaya dapat menghindari fitnah atau perzinahan (Muntamah, Latifiani, & Arifin, 2019). Selain berdampak positif, pernikahan dini juga memiliki dampak negatif, garapan ini yang menarik untuk saya teliti.

Pada saat ini sudah terjadi kasus mengenai siswa yang berkeluarga atau menikah pada masa usia sekolah, terutama pada masa usia sekolah jenjang knowlage Madrasah Aliyah (MA). Hal ini sudah menjadi suatu hal yang sangat lumrah terjadi di lingkungan pedesaan. Sekolah memang sudah mengizinkan jika ada dari siswa – siswanya yang sudah berkeluarga atau menikah sambil lalu tetap menyelesaikan pendidikannya pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) di sana. Keputusan ini dibuat dengan tujuan supaya dapat mengatasi permasalahan terkait pergaulan bebas diantara para remaja, contoh sederhananya adalah seperti berpacaran dan lain sebagainya. Kebijakan dari pihak lembaga sekolah mengenai keputusan diberikannya izin bagi siswa yang ingin berkeluarga dan tetap diperbolehkan untuk sekolah ini sejalan dengan kebijakan yang dikemukakan oleh Muhadjir Effendy, seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada hari Rabu, (18/04/2018). Di Cirebon. Ketika itu terjadi kasus 2 orang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bantaeng Sulawesi Selatan yang mengajukan dispensasi menikah. Muhadjir Effendy mengatakan bahwa meski telah menikah, hak anak untuk mendapatkan pendidikan tidak boleh hilang.

Sebagaimana di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, disana terdapat 5 orang siswa berkeluarga namun tetap melanjutkan pendidikannya di

bangku sekolah pada jenjang Madrasah Aliyah (MA). Padahal terkadang ada dari sebagian siswa berkeluarga yang berhenti sekolah karena sudah berkeluarga, mereka mempunyai anggapan bahwa jika sudah berkeluarga biasanya seorang istri sudah sibuk dengan urusan rumah tangganya, baik mengurus rumah, mengurus suami, anak dan lain sebagainya. Namun kasus yang saya teliti adalah sebaliknya, mereka memutuskan untuk tetap belajar di sekolah meskipun sudah berkeluarga.

Jadi, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apa yang mendorong siswa berkeluarga tersebut untuk termotivasi dalam belajar dengan melanjutkan pendidikan di sekolah meskipun sudah berkeluarga

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2021) pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebuah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang mana ditunjukkan untuk memahami permasalahan – permasalahan dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Jadi dalam penelitian ini mengungkap tentang kasus mengenai motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik serta dampak positif dan negatif dalam belajar bagi siswa yang sudah berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Sumber data ditentukan peneliti dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu memilih informan yang telah mengetahui dengan pasti untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa berkeluarga, salah satu guru dan salah satu teman dari siswa berkeluarga tersebut.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, agar isi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian dapat terarah dan fokus pada data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti terkait motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik serta dampak positif dan negatif dalam belajar bagi siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Analisis data dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep (Miles & Huberman, 1994) yaitu: 1). Reduksi Data (Data Reduction) Pada penelitian ini, reduksi data dimulai ketika peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian sewaktu proses pengumpulan data mengenai motivasi belajar siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Kemudian peneliti membuat catatan – catatan hasil penelitian. Hasil penelitian ini berupa hasil wawancara. Dan setelah itu, peneliti membuat ringkasan sesuai dengan hasil penelitian. 2). Penyajian Data, Pada penyajian data ini, peneliti menyusun hasil penelitian yang menggambarkan tentang motivasi belajar siswa berkeluarga serta apa saja dampak positif dan negatif dalam belajar siswa berkeluarga tersebut. Dan seluruh data yang disajikan oleh peneliti berbentuk tulisan peneliti, kemudian peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menyeleksi berdasarkan kategori yang berkaitan dengan fokus penelitian. 3). Penarikan Kesimpulan (Verifikasi), Terkait penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah diseleksi sesuai dengan kategori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing supaya memperoleh hasil yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dalam pengecekan keabsahan datanya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti

dengan mengecek hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara pada siswa berkeluarga, salah satu guru dan salah satu teman dari siswa berkeluarga tersebut mengenai motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik serta dampak positif dan negatif dalam belajar bagi siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep (Salim & Syahrums, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Adapun yang menjadi motivasi belajar intrinsik siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumene adalah: (a). Ingin menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, motivasi belajar intrinsik berupa keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan dan ingin memperluas wawasan mendorong siswa berkeluarga tersebut untuk tetap belajar di sekolah meskipun sudah menikah, dimana hal tersebut bertujuan supaya siswa berkeluarga dapat belajar lebih banyak tentang berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi dirinya untuk menjadi pendidik pertama bagi anak – anaknya kelak. (b). Ingin menyelesaikan pendidikannya sampai lulus dan mendapatkan Ijazah, keinginan untuk menyelesaikan pendidikan sampai lulus dan mendapatkan Ijazah ini mendorong siswa berkeluarga untuk tetap belajar di sekolah meskipun sudah menikah, karena dengan menyelesaikan pendidikan dan mempunyai Ijazah akan memudahkan siswa berkeluarga tersebut dalam mencari pekerjaan atau untuk hal – hal yang sekiranya membutuhkan kehadiran Ijazah. (c). Ingin menggapai cita – cita, adanya cita – cita dari siswa berkeluarga tersebut akan mendorong mereka untuk tetap belajar di sekolah meskipun sudah menikah karena dengan belajar di sekolah akan memudahkan mereka dalam belajar berbagai ilmu dan langkah – langkah untuk menggapai cita – citanya tersebut.

Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik yang peneliti temukan pada siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, adalah karena dukungan dari pihak keluarga baik dari suami maupun dari orang tuanya, dimana dukungan dari pihak keluarganya tersebut bertujuan supaya siswa berkeluarga tersebut dapat belajar lebih luas tentang ilmu pengetahuan dengan lebih mudah.

Dampak positif dan negatif dalam belajar bagi siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Adapun dampak positif dalam belajar siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah: (a). Semakin giat dalam belajar, Siswa berkeluarga tersebut semakin giat dalam belajar karena adanya kesadaran bahwa dirinya telah mempunyai tanggung jawab lebih dari sebelum berkeluarga, dimana sebelum menikah siswa berkeluarga tersebut terkadang lalai akan tugas – tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya seperti ketika ada tugas rumah (PR) dan tugas hafalan nadhoman kitab Alfiyah Ibnu Malik karena kurangnya rasa tanggung jawab pada dirinya serta karena kurangnya pengawasan langsung dari orang tuanya sebab orang tuanya sudah disibukkan dengan pekerjaannya, akan tetapi setelah menikah, siswa berkeluarga tersebut sudah lebih giat dalam mengerjakan tugas – tugas sekolahnya karena siswa berkeluarga tersebut mendapatkan himbauan dari suaminya. (b). Semakin mudah dalam belajar, Dari ke-5 siswa berkeluarga tersebut, terdapat 1 orang siswa berkeluarga tersebut yang

suaminya berprofesi sebagai seorang guru di salah satu madrasah yang tidak begitu jauh dari tempat tinggalnya. Sedangkan suami dari ke-4 siswa berkeluarga lainnya berprofesi sebagai pegawai swasta. Dan seorang siswa berkeluarga bernama Nur Lailiyah ini yang suaminya adalah seorang guru mengatakan bahwa dirinya menjadi semakin mudah dalam belajar setelah menikah karena dirinya dapat meminta bimbingan langsung dari suaminya terkait materi pelajaran yang kurang dipahami olehnya. (c). Dapat menjadi teladan yang baik bagi teman – temannya yang belum menikah, bagi siswa yang sudah berkeluarga atau menikah, mereka mempunyai peluang untuk menjadi teladan yang baik untuk teman – temannya yang belum berkeluarga, dimana terkadang ada siswa yang hanya sibuk menghabiskan waktunya dengan hal – hal yang kurang berguna dan mengabaikan waktu belajarnya, akan tetapi bagi siswa yang sudah berkeluarga, kemungkinan besar mereka sudah lebih fokus dan bertanggung jawab atas tugas – tugasnya, baik tugas dalam belajar maupun dalam urusan rumah tangganya.

Sedangkan dampak negatif dalam belajar siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah kurangnya waktu dalam belajar karena masih disibukkan dengan melayani rumah tangganya.

Karena siswa berkeluarga tersebut menikah pada usia rata – rata 18 Tahun, maka pernikahannya bisa dibilang sebagai pernikahan dini, sebab batas minimal usia pernikahan berdasarkan Undang – undang tentang perkawinan adalah 19 Tahun. Siswa berkeluarga tersebut menikah pada usia tersebut tentu karena adanya motivasi atau karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut mengacu pada teori Abraham Maslow tentang motivasi atau hirarki kebutuhan manusia, dimana ada lima kebutuhan manusia menurut teori Maslow ([Zebua, 2021](#)). Adapun kelima kebutuhan siswa berkeluarga tersebut adalah sebagai berikut: (a). Kebutuhan fisik (Physiological Needs), kebutuhan fisik disini merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan siswa berkeluarga. Kebutuhan ini bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya. (b). Kebutuhan akan rasa aman (Safety Needs), Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka siswa berkeluarga akan cenderung mencari rasa aman, bisa berupa kebutuhan akan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan dan sebagainya. Kebutuhan ini bertujuan untuk mengembangkan hidup siswa berkeluarga supaya menjadi lebih baik. (c). Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (The Belongingness and Love Needs), Setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, siswa berkeluarga akan cenderung mencari cinta orang lain selain dari keluarganya sendiri, misalnya siswa berkeluarga tersebut ingin dicintai oleh pasangannya supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain. (d). Kebutuhan untuk dihargai (The Esteem Needs), Setelah ketiga kebutuhan diatas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri siswa berkeluarga untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan oleh masyarakat. (e). Kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization), Kebutuhan inilah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian siswa berkeluarga setelah kebutuhan – kebutuhan diatas terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meningkat pula seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang. Jadi, dengan adanya kebutuhan – kebutuhan tersebut bisa kita pahami bahwa sebenarnya siswa berkeluarga tersebut menikah sambil belajar.

Terkait motivasi belajar siswa yang sudah berkeluarga, penelitian ini dapat memberikan kesadaran pada diri kita bahwa menikah pada usia muda tidak selalu membawa dampak buruk terhadap pelakunya. Akan tetapi, dengan menikah pada usia muda ini, dapat juga membawa pelakunya pada kehidupan yang lebih berarti, lebih bertanggung jawab, selamat dari pergaulan bebas bahkan dengan menikah muda akan

membawa seseorang lebih cepat dalam menyempurnakan separuh dari agamanya, dengan catatan seseorang tersebut memang sudah mampu dan memenuhi syarat dalam pernikahan.

Kesimpulan

Yang menjadi motivasi belajar instrinsik siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah berasal dari keinginan siswa berkeluarga untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan serta ingin menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah dan supaya mendapatkan Ijazah karena dengan mempunyai Ijazah memudahkan siswa berkeluarga tersebut dalam mencapai cita – citanya. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah berupa dukungan dari pihak keluarganya baik dari suami maupun orang tuanya.

Adapun dampak positif dalam belajar siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah semakin giat dalam belajar karena adanya kesadaran bahwa siswa berkeluarga tersebut sudah mempunyai tanggung jawab lebih dari sebelum berkeluarga. Selain itu, dampak positif dalam belajar bagi siswa berkeluarga adalah dapat memudahkan siswa berkeluarga tersebut dalam mempelajari materi pelajaran yang kurang dimengerti karena dapat menanyakannya langsung kepada suaminya serta siswa berkeluarga tersebut mempunyai peluang untuk menjadi teladan yang baik bagi teman – temannya yang lain. Sedangkan dampak negatif dalam belajar siswa berkeluarga di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah menjadi berkurangnya dalam waktu belajar bagi siswa berkeluarga tersebut di rumahnya karena sudah disubukkan dengan urusan rumah tangga mereka.

BIBLIOGRAFI

- Bafadhol, Ibrahim. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Indonesia, Undang Undang Republik. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Jannah, Umi Sumbulah Faridatul. (2012). Pernikahan dini dan implikasinya terhadap kehidupan keluarga pada masyarakat Madura (perspektif hukum dan gender). *Egalita*.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muntamah, Ana Latifatul, Latifiani, Dian, & Arifin, Ridwan. (2019). Pernikahan dini di Indonesia: Faktor dan peran pemerintah (Perspektif penegakan dan perlindungan hukum bagi anak). *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 2(1), 1–12.
- Muslim, Moh. (n.d.). *PENDIDIKAN BAGI CALON PENGANTIN*.
- Pasaribu, Asbin. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Salim, Salim, & Syahrumsyah, Syahrumsyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Zebua, Try Gunawan. (2021). TEORI MOTIVASI ABRAHAM H. MASLOW DAN IMPLIKASINYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MATEMATIKA. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76.

Copyright holder:

Zakiyah, Firda Ayu Wahyuni (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

